

STUDI TENTANG POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT ANAK USIA 3 – 4 TAHUN

Erik Sulistiana¹, Retno Setyo Iswati²

1. Mahasiswa Prodi DIII Kebidanan Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
2. Tenaga Pengajar Prodi DIII Kebidanan Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

ABSTRAK

Pola asuh adalah cara orang tua mendidik anak dan membesarkan anak yang dipengaruhi oleh banyak factor. Pola asuh yang diterapkan akan mempengaruhi perilaku dan pola tumbuh kembang anak. (Markum, 2007). Membentuk perilaku sehat anak dimulai sejak usia dini. Anak yang mendapatkan pesan kesehatan yang intens semenjak usia 0-6 tahun memiliki harapan lebih besar untuk berperilaku sehat di masa mendatang. (Adiwiryo, 2011). Tujuan penelitian adalah studi tentang pola asuh orang tua terhadap perilaku hidup bersih dan sehat anak usia 3 – 4 tahun di desa Buncitan Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo. Dalam penelitian digunakan metode deskriptif, desain penelitian *cross sectional* dengan populasi seluruh ibu dan anak usia 3-4 tahun di Desa Buncitan Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo tahun 2012 sejumlah 34 responden. Pengambilan sampel dengan *total sampling* dan instrument penelitian yaitu kuesioner dan ceklist. Analisis menggunakan persentase. Hasil penelitian diperoleh data bahwa sebagian besar responden menerapkan pola asuh pemanja (32,4%) sedangkan anak yang menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat sebagian besar secara tidak mandiri (61,7%). Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua yang diterapkan mempengaruhi anak dalam berperilaku hidup bersih dan sehat.

Kata kunci : Pola Asuh, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

PENDAHULUAN

Pola asuh adalah cara orang tua mendidik anak dan membesarkan anak yang dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain faktor budaya, agama, kebiasaan dan kepercayaan, serta kepribadian orang tua (orang tua sendiri atau orang yang mengasuh anak). Macam – macam pola asuh yang biasa diterapkan antara lain pelindung, penuntut, dominan, pemanja, permisif, rejektif, pengkritik, tidak konsisten. Pola asuh pelindung membentuk anak menjadi penakut, tidak percaya diri, merasa khawatir, ragu, tidak mandiri, dan bila anak berontak akan melakukan semua larangan orang tua. Pola asuh penuntut bila anak gagal memenuhi tuntutan orang tua anak akan mengalami frustrasi diikuti rasa bersalah dan dosa serta bila anak berontak maka akan sengaja menggagalkan diri (Markum, 2007).

Perbedaan sifat dan perilaku anak menimbulkan respon orang tua yang berbeda sehingga dapat dikatakan bahwa pengaruh anak terhadap orang tua mempunyai peran yang sama pentingnya dengan pengaruh orang tua terhadap anak. Keadaan perilaku akan mempengaruhi pola tumbuh kembang, perilaku

yang sudah tertanam pada masa anak akan terbawa dalam masa kehidupan selanjutnya. Perubahan perilaku dan bentuk perilaku yang terjadi akibat pengaruh berbagai faktor lingkungan yang akan mempunyai dampak luas terhadap sosialisasi dan disiplin anak (Markum, 2007).

Membentuk perilaku sehat anak dimulai sejak usia dini. Anak yang mendapatkan pesan kesehatan yang intens semenjak usia 0-6 tahun memiliki harapan lebih besar untuk berperilaku sehat di masa mendatang. Sebaliknya anak yang tidak mendapatkan pesan kesehatan yang tidak intens maka perilaku sehat sulit terbentuk. Pendidikan kesehatan pada usia ini adalah peletak dasar bagi pendidikan kesehatan selanjutnya (Adiwiryo, 2011). Data PHBS yang didapatkan dari Dinkes Jatim (2008) kebiasaan mencuci tangan dengan air bersih dan sabun masih sebesar 74,2 %. Menurut Riskesda 2007 bahwa rumah tangga yang telah mempraktikkan PHBS baru mencapai 38,7% dan target pada tahun 2014 rumah tangga yang telah menerapkan PHBS sebesar 70 %. PHBS merupakan dasar dari tujuan pembangunan kesehatan nasional yaitu semakin baik PHBS

seseorang maka semakin tinggi derajat kesehatan seseorang itu dan sebaliknya. Hasil survei pada bulan Maret 2012 di desa Buncitan Sedati didapatkan bahwa sebesar 40% anak usia 3 – 4 tahun dapat melakukan PHBS dengan baik seperti dapat mencuci tangan dengan benar.

Rumusan masalah adalah belum terdeskripsi pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku hidup bersih dan sehat anak usia 3 – 4 tahun di desa Buncitan Sedati, Kabupaten Sidoarjo sedangkan tujuan penelitian adalah 1) Mengidentifikasi pola asuh orang tua di desa Buncitan Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo. 2) Mengidentifikasi perilaku hidup bersih dan sehat anak usia 3 – 4 tahun di desa Buncitan Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo. 3) Menganalisis pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku hidup bersih dan sehat anak usia 3 – 4 tahun di desa Buncitan Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo.

BAHAN DAN METODE

Dalam penelitian digunakan metode deskriptif, desain penelitian *cross sectional* dengan populasi seluruh ibu dan anak usia 3-4 tahun di Desa Buncitan Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo tahun 2012 sejumlah 34 responden. Pengambilan sampel dengan *total sampling* dan instrument penelitian yaitu kuesioner untuk mengetahui pola asuh orangtua dan ceklist untuk menilai perilaku hidup bersih dan sehat anak. Data yang dikumpulkan oleh peneliti berupa data karakteristik ibu (pendidikan dan pekerjaan), pola asuh orangtua dan perilaku hidup bersih dan sehat anak. Analisis menggunakan persentase. Waktu penelitian April - Agustus 2012. Tempat penelitian di Desa Buncitan, Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik ibu yang menjadi responden adalah : 1) tingkat pendidikan ibu paling banyak adalah menengah sejumlah 17 orang (50%), 2) sebagian besar adalah ibu bekerja sejumlah 30 orang (88%).

Tabel 1. Distribusi Pola Asuh Orang Tua

Pola Asuh	Frekuensi	Persentase
Pelindung	7	20,7
Penuntut	4	11,8
Dominan	4	11,8

Pemanja	11	32,4
Permisif	2	5,8
Rejektif	2	5,8
Pengkritik	3	8,8
Tidak Konsisten	1	2,9
Jumlah	34	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar (32,4%) pola asuh responden terhadap anaknya berkategori pemanja dan sebagian kecil (2,9%) berkategori tidak konsisten.

Tabel 2 : Distribusi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak

Perilaku PHBS	Frekuensi	Persentase
Mandiri	9	26,5
Kurang Mandiri	4	11,8
Tidak Mandiri	21	61,7
Jumlah	34	100

Dari tabel dapat dilihat bahwa perilaku hidup bersih dan sehat anak usia 3 – 4 tahun sebesar (61,7%) berkategori tidak mandiri dan sebesar (11,8%) berkategori kurang mandiri

Tabel 3 : Tabulasi Silang Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia 3 – 4 Tahun

Pola asuh	PHBS						Responden	
	Mandiri		Kurang Mandiri		Tidak Mandiri			
	-	%	-	%	-	%	-	%
Pelindung	-	-	-	-	7	100	7	100
Penuntut	4	100	-	-	-	-	4	100
Dominan	4	100	-	-	-	-	4	100
Pemanja	-	-	3	27,3	8	72,7	11	100
Permisif	-	-	-	-	2	100	2	100
Rejektif	-	-	-	-	2	100	2	100
Pengkritik	1	33,3	-	-	2	66,7	3	100
Tidak konsisten	-	-	-	-	1	100	1	100
Jumlah	9		3		22		34	

Dari tabel dapat dilihat bahwa pada penerapan pola asuh pelindung, permisif, rejektif, dan tidak konsisten perilaku hidup bersih dan sehat anaknya tidak mandiri sebesar 100%. Ibu yang menerapkan pola asuh penuntut dan dominan perilaku hidup bersih dan sehat anaknya mandiri sebesar 100%. Sedangkan pada ibu yang menerapkan pola asuh pemanja perilaku hidup bersih dan sehat anaknya tidak mandiri sebesar 72,7% dan sebagian lainnya kurang mandiri sebesar 27,3%. Ibu yang menerapkan pola asuh pengkritik perilaku hidup bersih dan sehat anaknya tidak mandiri sebesar 66,7% dan yang mandiri sebesar 33,3%.

Pembahasan dalam hal ini sesuai dengan tujuan penelitian yaitu 1) Pola asuh yang diterapkan oleh orangtua sebagian besar (32,4%) berkategori pemanja dan sebagian kecil (2,9%) berkategori tidak konsisten. Menurut Chalke (2010), pada anak dengan orang tua keduanya bekerja lebih menerapkan pola asuh pemanja maupun pelindung karena orang tua merasa tidak banyak waktu sehingga saat berada dirumah orang tua cenderung memperlakukan anak dengan menuruti semua kemauan anak tanpa ada batasan yang jelas, sedangkan apabila orang tua kurang menginginkan anak, maka orang tua tersebut dapat menerapkan pola asuh rejektif, permisif maupun pola yang tidak konsisten. 2) Perilaku hidup bersih dan sehat yang diterapkan anak sebagian besar (61,7%) berkategori tidak mandiri dan berkategori kurang mandiri (11,8%). Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa perilaku anak pada usia 3-4 tahun cenderung untuk meniru perilaku orang disekitarnya atau dalam lingkungan keluarga. Jika dalam lingkungan keluarganya perilaku hidup bersih dan sehatnya baik maka anak cenderung untuk menirunya untuk ikut berperilaku hidup bersih dan sehat tetapi hal ini dikaitkan dengan pendidikan dalam rumah atau pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Apabila orang tua konsisten dan tegas dalam menerapkan hidup bersih dan sehat maka anak dapat berperilaku hidup bersih dan sehat pula. 3) Hasil analisis dengan menggunakan tabulasi silang didapatkan perilaku hidup bersih dan sehat anak dapat diketahui bahwa sebagian besar (32,4%) responden yang menerapkan pola asuh pemanja, perilaku hidup bersih dan sehat anaknya sebagian kurang mandiri sebesar 27,3% dan sebagian besar tidak

mandiri sebesar 72,7% Anak yang terlalu dimanja cenderung untuk menjadi anak egois, tidak tahan frustrasi, ingin selalu dapat perhatian dari lingkungan, banyak menuntut, mudah putus asa, dan tidak mempunyai daya juang untuk mencapai sesuatu. Ia kurang mempunyai rasa tanggung jawab dan cenderung untuk menggantungkan diri pada orang lain. Pada penerapan pola asuh pelindung (20,7), permisif (5,8%), dan rejektif (5,8%) perilaku hidup bersih dan sehat anaknya tidak mandiri sebesar 100%. Orangtua yang menerapkan pola asuh penuntut (11,8%) dan dominan (11,8%) perilaku hidup bersih dan sehat anaknya mandiri sebesar 100%. Ibu yang menerapkan pola asuh pengkritik (8,8%) perilaku hidup bersih dan sehat anaknya tidak mandiri sebesar 66,7% dan yang mandiri sebesar 33,3%. Menurut Harlock (2007) perilaku ini perlu dilakukan sebagai pengganti dari kebiasaan orang tua yang pada umumnya suka menaruh perhatian kepada anak pada saat anak berperilaku menyimpang, namun membiarkannya ketika melakukan yang baik. Penerapan pola asuh yang memberikan batas-batas yang tegas dalam perilaku hidup bersih dan sehat maka anak dapat berperilaku hidup bersih dan sehat secara mandiri. Tetapi apabila orang tua tidak tegas saat anak melakukan sesuatu yang salah atau tidak dapat menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat maka anak akan cenderung berperilaku semaunya sendiri. Hal ini akan diperparah apabila lingkungan dalam keluarga tidak berperilaku hidup bersih dan sehat.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Pola asuh orang tua yang diterapkan sebagian besar berkategori pemanja dan sebagian kecil berkategori tidak konsisten.
2. Perilaku hidup bersih dan sehat anak usia 3 – 4 tahun sebagian besar berkategori tidak mandiri dan sebesar kecil berkategori kurang mandiri
3. Pola asuh orang tua mempengaruhi perilaku hidup bersih dan sehat anak usia 3 – 4 tahun, kecenderungan tidak mandiri pada pola asuh pelindung, permisif, rejektif, dan tidak konsisten serta pemanja PHBS mandiri pada pola asuh penuntut, dominan dan pengkritik

Berdasarkan hasil penelitian diharapkan orang tua perlu mengetahui dan memahami bahwa untuk menerapkan pola asuh yang sesuai dengan tahapan atau usia anak, maka orang tua hendaknya banyak membaca buku dan mencari informasi tentang kebutuhan dan penenerapan perilaku hidup bersih dan sehat dalam tahapan anak agar anak dapat mencapai perilaku yang sesuai.

DAFTAR ACUAN

- Adiwiryo, RM. (2011). *Pesan Kesehatan Perilaku Hidup bersih dan Sehat (PHBS) Anak Usia Dini dalam Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Selasa Maret 2012. <http://blog.uad.ac.id/meilanasapta/files/2011/12/>
- Anonymous. (2007). *Balita Anda*. Selasa Februari 2012. <http://www.balita.andindoglobal.com>.
- Arifin, Z. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan Filosofi, Teori dan Aplikasinya*. Surabaya : Lentera Cendikia.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chalke. (2010). *Kiat-kiat Menjadi Ortu Teladan*. Jogjakarta: Inspirasi Buku Utama.
- Depkes RI. (2007). *Profil Kesehatan Indonesia 2007*. Senin Maret 2012. <http://www.depkes.go.id>
- (2008). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2008*. Selasa Maret 2012. <http://www.depkes.go.id>.
- (2010). *Pedoman PHBS*. Selasa Maret 2012. <http://www.depkes.go.id>.
- Dolan. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Edwar. (2009). *Perkembangan Anak dan Balita*. Jakarta: Rineka Cipta
- Harjaningrum, dkk. (2007). *Peranan Orang Tua dan Praktisi dalam Membantu Tumbuh Kembang Anak Berbakat Melalui Pemahaman Teori dan Tren Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Hidayat, AAA. (2007). *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika
- Hurlock, E.B. (2007). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Junaidi, W. (2010). *Macam-macam Pola Asuh Orang Tua*. Selasa Maret 2012. <http://wawan-junaidi.blogspot.com/2010/02/>
- Linda, dkk. (2010). *Praktik Perilaku Bersih dan Sehat (PHBS) pada Peserta Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Kec. Koja, Jakarta Utara Tahun 2010*. Selasa Maret 2012. <http://www.uhamka.ac.id/file/article/>
- Markum, A.H. (2007). *Buku Ajar Kesehatan Anak*. Jilid I. Jakarta: FKUI.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan Teori dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
- (2008). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Rineka Cipta.
- (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- (2010). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam. (2007). *Manajemen Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- (2011). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Santrock, JW. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Supriyanto, W. (2010). *Agar Anak Tumbuh Sehat dan Cerdas: Kiat Merawat Kesehatan dan Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta : Media Ilmu